

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja komprehensif yang mencakup metode, hukum, dan prosedur yang digunakan untuk memandu upaya penelitian menuju penyelesaian masalah ilmiah secara efisien. Melibatkan pengembangan berbagai tahap yang mengarah pada pembentukan kesimpulan yang valid berdasarkan verifikasi hipotesis dan asumsi (Otzen et al., 2020). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif yang melibatkan penggunaan data numerik untuk memperoleh informasi secara sistematis, yang sering digunakan untuk pengujian hipotesis. Karakteristiknya meliputi meringkas temuan dengan angka, mencari hubungan antar variabel, dan membandingkan perbedaan antar kelompok (England, 2022). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran karakteristik dari suatu populasi atau fenomena tertentu (Candra Susanto et al., 2024).

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah desain konklusif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertumpu pada hubungan antara sebab dan akibat. Dalam konteks penelitian, kesesuaian antara sebab dan akibat mengharuskan satu variabel senantiasa berfungsi sebagai penyebab bagi terjadinya variabel yang lain, dan tidak

ada variabel lain yang memiliki pengaruh sebab-akibat yang serupa. (Hermawan & Amirullah, 2022)

Menurut (Firman, 2021) penelitian kausal digunakan untuk mengevaluasi variabel independen dan variabel dependen dari suatu peristiwa, serta untuk mengenali ciri-ciri hubungan antara variabel penyebab dan konsekuensi yang diprediksinya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah digitalisasi *Self-Service Technology*, Kemudahan Penggunaan *SST*, Keamanan Penggunaan *SST*, Manfaat Penggunaan *SST*, sedangkan variabel dependen yaitu Minat Gen Z dalam menggunakan layanan bank Syariah.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Generasi Z yang tinggal di Kabupaten Kebumen dan selaku nasabah di BSI KCP Gombong. Generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Sekar Arum et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada kelompok Generasi Z ini karena mereka dikenal sebagai "*digital natives*," yang sangat akrab dengan teknologi digital dan memiliki perilaku serta preferensi unik dalam menggunakan layanan keuangan (Yohanes Mandala et al., 2024).

Penelitian ini akan menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel *non-probabilitas* yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik *Non Probability Sampling* adalah metode

yang tidak memberikan peluang yang setara untuk terpilih sebagai responden penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Responden yang dipilih terdiri dari individu Gen-Z yang secara aktif memanfaatkan layanan perbankan syariah serta memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi *SST*.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei yang disebarakan secara *online*, dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur minat, persepsi, dan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan perbankan digital.

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah kumpulan umum dari objekobjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Gen-Z di BSI KCP Gombong yang sudah menggunakan aplikasi layanan mandiri seperti *ATM*, *M-Banking*, dan *Internet Banking* dengan jumlah populasi sebanyak 1.533 nasabah.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah *convenience sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Teknik

*convenience sampling* umumnya digunakan pada saat peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja.

Responden yang berkontribusi menjadi sampel adalah orang yang baik secara langsung ataupun tidak langsung, berada di lingkungan penulis. Penulis telah menyebarkan kuisisioner secara acak kepada nasabah BSI KCP Gombang sebagai responden dengan berbagai latar belakang, baik pendidikan maupun pekerjaan.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menghasilkan sekurang-kurangnya adalah 320 nasabah Gen Z *pengguna ATM, Mbanking dan Internet Banking* di BSI KCP Gombang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengisian kuesioner oleh responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan secara sistematis dan efisien (Siti Romdona, Silvia Senja Junista, 2025). Kuesioner harus dirancang dengan baik, mencakup pertanyaan Generasi Z, minat, persepsi, dan pengalaman responden terkait topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan secara *online*, menggunakan platform survei untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data dari responden yang ditargetkan.

Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar pertanyaan. Pada tahap ini peneliti merancang dan merumuskan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Pertanyaan yang disusun ditujukan untuk menggali informasi mengenai kecenderungan perilaku responden dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah dan mempunyai pemahaman mengenai teknologi SST yang merupakan nasabah BSI KCP Gombang.
- b. Proses penyampaian kuisisioner mengingat keterbatasan waktu dalam pemilihan objek penelitian, maka teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah *convenience sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Teknik *convenience sampling* umumnya digunakan pada saat peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Responden yang berkontribusi menjadi sampel adalah orang yang baik secara langsung ataupun tidak langsung, berada di lingkungan penulis. Penulis telah menyebarkan kuisisioner secara acak kepada nasabah BSI KCP Gombang sebagai responden dengan berbagai latar belakang, baik pendidikan maupun pekerjaan. Penyebaran kuisisioner dilakukan melalui survey dengan menggunakan aplikasi Google Form.
- c. Proses pengolahan kuisisioner Kuisisioner diolah dengan menggunakan skala likert untuk memperoleh gambaran/informasi mengenai kecenderungan perilaku responden dalam memanfaatkan layanan perbankan berdasarkan SST. Adapun jumlah responden yang menjawab/mengisi kuisisioner adalah sebanyak 320 orang.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data yang diperoleh dari penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Analisis data dalam penelitian mencakup penyajian informasi, pengelompokan hasil, hingga penarikan kesimpulan (Rudini, 2023). Proses ini melibatkan beberapa langkah dan metodologi utama, yang masing-masing berkontribusi pada tujuan keseluruhan untuk mengekstraksi wawasan berharga dari data.

Analisis regresi adalah metode statistik yang kuat yang digunakan untuk memperkirakan dampak satu variabel terhadap variabel lainnya serta memahami karakteristik hubungan di antara keduanya. Analisis regresi membantu dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai satu atau lebih variabel independen. Mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel, memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Bazdaric et al., 2021). Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (MLR) adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan keterkaitan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen ini adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yang hanya melibatkan satu *variable* independent (Rumere et al., 2021).

## 1. Uji Instrumen Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk mengonfirmasi bahwa suatu prosedur, proses, alat, bahan, aktivitas, atau sistem beroperasi sesuai dengan yang diharapkan dalam kondisi tertentu dan memberikan akurasi, presisi, sensitivitas, dan ketahanan yang diperlukan. Data dianggap valid dalam uji validitas jika terdapat hubungan yang signifikan dengan skor totalnya. Biasanya, data ini berupa pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Uji validitas ini dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson. Berikut adalah ketentuan untuk uji validitas tersebut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap berhubungan secara signifikan atau valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data disebut valid. Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data disebut tidak valid (Yusuf Alwy et al., 2024).

### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah untuk mengevaluasi konsistensi dari sebuah alat pengukuran. Reliabilitas mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh dari suatu instrumen pengukuran dapat direproduksi dalam kondisi yang sama dan dapat diandalkan dari

waktu ke waktu (Blankson, 2020). Data pada penelitian ini dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai di atas 0.7 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik (Mohd Salleh et al., 2023).

## 2. Uji Asumsi Klasik Regresi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari sekumpulan data atau variabel mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Proses ini memiliki signifikansi karena banyak teknik statistik parametrik beroperasi di bawah asumsi bahwa data yang sedang diteliti memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas, terdapat grafik normal *P-P Plot* yang digunakan untuk mengamati distribusi data. Jika titik-titik terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola tersebut, maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam model regresi yang baik, nilai residual seharusnya terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan dalam uji statistik dan analisis grafik pada model regresi yang baik. Kriteria pengujian normalitas, di mana jika:

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis akan diterima karena data dianggap berdistribusi normal.



- 2) Sebaliknya, atau probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis akan ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. (Zulkifli et al., 2025).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam analisis regresi di mana kesalahan prediksi (residual) tidak memiliki varians yang sama di setiap tingkat variabel independen. Ini berarti bahwa seiring dengan perubahan nilai variabel independen, sebaran kesalahan bisa menjadi lebih besar atau lebih kecil, yang seharusnya tidak terjadi jika model berfungsi dengan baik. Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mempengaruhi nilai mutlak kesalahan prediksi (residual). Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang berarti varians kesalahan konsisten di semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan *Scatterplot*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil pola yang memiliki bentuk tertentu, seperti gelombang, yang melebar, atau menyempit, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pola yang terbentuk tidak terlihat dengan jelas, seperti tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal

ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.  
(Aditiya et al., 2023).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merujuk pada kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi yang hampir sempurna antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan memeriksa nilai *Tolerance*. Berikut cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas:

- 1) Cek nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.
- 2) Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas. (Basuki, 2022).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dalam pengaruh pada residual dalam model regresi. Uji autokorelasi ini dilaksanakan menggunakan uji Durbin Watson (DW), sedangkan kriteria untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi

- 2) Jika  $dU < DW < 4 - dU$  maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq 4 - dL$ , uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji t dan Uji Signifikan

Uji t merupakan suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah ukuran yang digunakan dalam pengujian tersebut:

- 1) Apabila nilai  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar daripada nilai  $t_{\text{hitung}}$ , maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{\text{tabel}}$  lebih kecil daripada  $t_{\text{hitung}}$ , maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun berdasarkan Tingkat signifikan, yaitu:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sarwono, 2022).

## b. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana yang dapat diterapkan untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen (variabel Y) dengan kombinasi dua atau lebih variabel independen (variabel X) (Yuliara, 2021). Berikut rumus persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = Minat Generasi Z terhadap layanan perbankan syariah

$\beta_0$  = Intersep (konstanta)

$\beta_1$  = Koefisien untuk variabel kemudahan penggunaan ( $X_1$ )

$\beta_2$  = Koefisien untuk variabel manfaat ( $X_2$ )

$\beta_3$  = Koefisien untuk variabel keamanan ( $X_3$ )

$\epsilon$  = Error term (kesalahan)

Variabel

$X_1$  = Kemudahan penggunaan *Self-Service Technology* (SST)

$X_2$  = Manfaat dari *Self-Service Technology* (SST)

$X_3$  = Persepsi keamanan dari *Self-Service Technology* (SST)

untuk mengevaluasi apakah variabel yang tidak tergantung memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel yang bergantung. dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model persamaan regresi dianggap signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model persamaan regresi dianggap tidak signifikan (Fathor Rasyid, 2022).